

SKRIPSI KARYA KOMUNIKASI BUKU FOTO

PROSES PEMBUATAN GULA AREN



OLEH :

SALMAN ISKANDAR

E021181001

DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

SKRIPSI KARYA KOMUNIKASI BUKU FOTO

PROSES PEMBUATAN GULA AREN

OLEH :

SALMAN ISKANDAR

E021181001

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada

Departemen Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Karya Komunikasi Buku Foto Proses Pembuatan
Gula Aren : The Nature Sweetness

Nomor Mahasiswa : E021181001

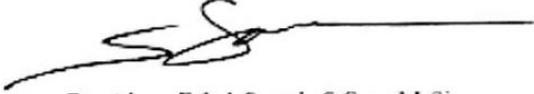
Makassar, 16 April 2024

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. M. Iqbal Sultan, M.Si.
NIP. 196312101991031002

Pembimbing II


Dr. Alem Febri Sonni, S.Sos, M.Si.
NIP. 197402232001121002

Menyetujui,

Ketua Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Sudirman Karnav, M.Si.
NIP. 196410021990021001

HALAMAN PENGESAHAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi Sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi Konsentrasi *Jurnalistik* Pada Hari Rabu, Tanggal 8 Mei 2024.

Makassar, 13 Mei 2024

TIM EVALUASI

Ketua : Dr. H. M. Iqbal Sultan, M.Si.



Sekretaris : Rahmatul Furqan, S.I.Kom., MGMC



Anggota : 1. Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom



2. Dr. Alem Febri Sonni, S.Sos, M.Si



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi/karya komunikasi yang berjudul “Buku Foto Proses Pembuatan Gula Aren” The Nature Sweetness ini sepenuhnya adalah karya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan duplikasi dari karya orang lain atau menjiplak hal-hal yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dimasyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 14 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



(Salman Iskandar)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan nikmat waktu serta nikmat kesehatan yang Allah SWT berikan, serta segala puji bagi Allah atas segala karunia yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan meski banyak rintangan dan cobaan yang ada selama prosesnya, tak lupa pula shalawat serta salam terhaturkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap ke alam yang terang benderang seperti saat ini.

Dengan adanya medium ini, penulis ingin banyak-banyak terutama kepada kedua orangtua penulis yaitu Sahrim P dan Zobnah Iskandar telah membesarkan dan menjadi tempat pendidikan pertama saya sebagai seorang anak, terimakasih karna sudah banyak membantu, mendukung, menemani dan mendoakan penulis selama perjalanan hidupnya hingga dititik ini. Terimakasih juga kepada saudari-saudari penulis Sarmianti dan Sarmila meski jarang bertemu terimakasih telah membantu penulis maaf kalau belum bisa menjadi adik yang baik. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar yang tentu tidak akan cukup penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas uluran tanganya selama penulis menjalani proses perkuliahan. Tak lupa pula Fadhilah Isnaeni seorang yang selalu menemani penulis, selalau siap membantu, selalu siap menemani, siap mendengarkan keluh kesah, dan selalau menjadi penyemangat penulis selama berada di fase semeseter akhir, penulis sangat-sangat berterimakasih atas kesediaanya selalu. Selain itu penulisan tugas akhir ini juga tak luput dari bantuan berbagai macam pihak yang telah mendukung selama proses pengerjaan tugas akhir ini hingga selesai maka dari itu melalui catatan ini penulis ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada

1. Dr. Sudirman Karnay, M.Si. selaku ketua departemen dan Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom selaku sekretaris Departemen Ilmu Komunikasi atas segala bantuan selama penulis menempuh pendidikan di departemen Ilmu Komunikasi, terimakasih atas segala wejangan dan bimbingannya pak.
2. Dr. M. Iqbal Sultan, M.Si, selaku pembimbing I yang membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir hingga selesai, terimakasih banyak atas bantuan moral dan materinya selama ini pak. Semoga sehat dan sukses selalu
3. Dr. Alem Febri Sonni, S.Sos., M.Si, sebagai pembing II dan penasihat penulis selama mengerjakan tugas akhir ini, terimakasih atas bantuan yang banyak dan pengalaman yang diberikan kepada penulis menduduki bangku perkuliahan , terimakasih banyak bang.
4. Staf Departemen Ilmu Komunikas, Bu Ima, Bu ida, Pak Jupe, dan Pak Herman atas kebaikan yang diberikan dan bantuan yang di berikan selama penulis berkuliah di kampus
5. Terimakasih kepada Keluarga Pak Munawir, Ibu Ani, Ramma, dan Mita yang telah baik hati, menerima dan merawat dan bersedia untuk menerima penulis selama proses penelitian semoga segala kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT
6. Keluarga Pak Rusman dan Ibu Marni yang telah bersedia di ikuti dan di dokumentasikan, serta terimakasih atas ilmu-ilmu yang diberikan

7. Keluarga besar Abd. Rasyid, Umami, Naca, Kak Umi yang telah bersedia selalu menampung dan menerima dengan senang hati penulis selama proses penelitian, sehat-sehat ki sekeluarga.
8. Kak Muhammad Idham AMA yang telah bersedia menjadi kurator dan menjadi mentor penulis selama mengerjakan tugas akhir.
9. Anak-anak Lab Ikom, Kak Tama, Maldhi, Appang, Ical, Fayed, Indra, Marva, Putri, dan Faiz yang telah banyak membantu tempat berkeluh kesah, tempat berbagi ilmu, kalian semua teman-teman yang banyak membantu penulis dan warna-warni dunia kampus.
10. Korps Mahasiswa Ilmu Komunikasi, terimakasih telah menjadi ruang-ruang tempat belajar kepada penulis, walaupun lama walaupun jauh kita kan selalu menyatu.
11. Ihlasul Amal. Terimakasih banyak atas segala bantuan yang diberikan dan selalu sabar dalam menghadapi kemauan penulis, terimakasih karna mau direpotkan dan menjadi pembimbing tambahan penulis selama mengerjakan skripsi
12. Maldhi. Terimakasih telah selalu mendorong penulis dalam mengerjakan tugas akhirnya, terimakasih atas bantuan dan ide-idenya selama ini semoga sukses selalu.
13. Ical dan Boim, terimakasih banyak karna sudah mau membantu mengerjakan tugas akhir penulis
14. Aliansi Pencari beras, Iding, Ojan, Tawang, Awan, Ucok, Fitian, Yusril dan Fahrul, terimakasih selalu menghadirkan hiburan yang menghilangkan stres

15. Altocumulus 18 yang telah bersama semenjak penulis menduduki bangku perkuliahan, terimakasih teman-teman atas warna-warni perkuliahanya
16. Orang-orang yang sudah memotivasi penulis dalam belajar fotografi di kampus, Kak Imo, Kak Asri, Kak, Chazi, Kak Agung dan beberapa senior yang memotivasi penulis dalam belajar fotografi
17. Adik-adik kosmik yang telah membantu, Innu, Alpin, Abdi, Adit dan masih banyak lagi yang belum bisa saya sebutkan, terimakasih atas dukungan dan bantuannya
18. Appang & Maldi, mungkin ini agak sedikit khusus terimakasih karna telah menjadi partner teman trip selalu di ajak gass
19. Sobat-sobat lengkese, Maldi, Appang, Ical, Marva, Mas Indra, Kak Ai, Putri, dan Kak Tama terimakasih menjadi teman jalan ke lengkese
20. Fadhilah Isneni, Terimakasih Banyak selalu menjadi tempat cerita, tempat meminta tolong, mau di repotkan, terimakasih banyak yang tak terhingga selalu terutama karena telah menemani penulis melaksanakan penelitian. Terimakasih selalu ada.
21. Dan terakhir terimakasih kepada diri sendiri sebagai penulis yang telah berusahan dan kuat sejauh ini untuk mengerjakan tugas akhir ini hingga selesai, pundaknya dikuatkan dadanya dilapangkan karna kedepanya akan ada tantangan lagi

Makassar 17 April 2024

Salman Iskandar

ABSTRAK

SALMAN ISKANDAR, E021181001, Buku Foto: Proses Pembuatan Gula Aren. Pembimbing: M. Iqbal Sultan dan Alem Febri Soni.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia, bahwa Indonesia memiliki luas hutan seluas 2.749.663 Hektar. Dengan Kawasan hutan yang cukup luas menjadikan Indonesia kaya akan hasil hutannya. Kekayaan sumber daya alam itulah yang mesti diolah sebaik-baiknya sehingga mampu bermanfaat bagi Masyarakat. Salah satu hasil hutan adalah gula aren, namun seiring perkembangan zaman proses pembuatan gula aren sudah beralih ke proses modern. Akan tetapi masih ada beberapa orang yang mempertahankan proses tradisional. Fotografi sebagai medium untuk memperkenalkan dan menyampaikan serta menjadi arsip dimasa yang akan datang untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Dalam proses pembuatan buku foto ini, terdapat beberapa proses yang terdiri dari pra produksi (penentuan tema, pengumpulan ide, dan riset), produksi (pengumpulan data dan pengambilan gambar), dan pasca produksi (pengurasion foto, penentuan judul dan caption, editing, *layout*, dan cetak). Setelah melalui beberapa tahap terciptalah buku foto yang diharap mampu menjadi sumber informasi ilmu pengetahuan dan sumber literasi.

Kata Kunci: Hasil Hutan, Gula Aren, Buku Foto

ABSTRACT

Salman Iskandar, E021181001, Photo Book: The Process of Making Palm Sugar. Supervisors: M. Iqbal Sultan and Alem Febri Soni.

The Ministry of Environment and Forestry of Indonesia states that Indonesia has a forest area covering 2,749,663 hectares. With such vast forest areas, Indonesia is rich in its forest products. The wealth of natural resources must be processed efficiently to benefit society. One of the forest products is palm sugar, although with the advancement of time, the process of making palm sugar has shifted to modern methods. However, there are still some people who maintain traditional processes. Photography serves as a medium to introduce, convey, and archive information for future scientific purposes. In the process of creating this photo book, there are several stages including pre-production (theme determination, idea collection, and research), production (data collection and photography), and post-production (photo selection, title and caption determination, editing, layout, and printing). Through these stages, a photo book is created with the hope of becoming a source of scientific information and literacy.

Keywords: Forest Products, Palm Sugar, Photo Book

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM EVALUASI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Tujuan dan kegunaan Karya.....	5
D. Deskripsi Buku Foto.....	6
E. Metode Pembuatan Buku	7
F. Definisi Operasional.....	9
G. Sistematika Penciptaan Karya.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Sejarah Perkembangan Media Cetak.....	13
B. Fotografi.....	15
BAB III METODE PRODUKSI.....	45
A. Metode Pengkaryaan	45
B. Konsep karya.....	46

C.	Perencanaan Media	46
D.	Perencanaan Jadwal Kerja.....	47
BAB IV PEMBAHASAN & IMPLEMENTASI KARYA		48
A.	Pembahasan Karya	48
B.	Laporan Pelaksana.....	55
BAB V PENUTUP		59
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN.....		64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Metode Pembuatan Buku	7
Gambar 2.1 <i>Aperture</i>	17
Gambar 2.2 <i>Shutter</i>	18
Gambar 2.3 Saturation	32
Gambar 2.4 Hue	32
Gambar 2.5 Value	33
Gambar 2.6 Warna Priemer	33
Gambar 2.7 Warna Sekunder	34
Gambar 2.8 Warna Tersier	34
Gambar 4.1 Sampul Depan dan Belakang	49
Gambar 4.2 Halaman Hak Cipta	49
Gambar 4.3 Daftar Isi dan Kata Pengantar	50
Gambar 4.4 BAB 1 Alat-Alat	50
Gambar 4.5 Isi Bab 1	51
Gambar 4.6 BAB 2 Proses Pengambilan Air Nira	51
Gambar 4.7 Isi Bab 2	52
Gambar 4.8 BAB 3 Proses Pembuatan Gula Aren	52
Gambar 4.9 Isi Bab 3	53
Gambar 4.10 BAB 4 Olahan Dari Gula Aren	53
Gambar 4.11 Isi Bab 4	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan Indonesia, bahwa Indonesia memiliki luas hutan seluas 2.749.663 Hektare (Website Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan, 2021). Dengan kawasan hutan yang cukup luas, menjadikan Indonesia kaya akan hasil hutannya seperti bambu sebanyak 231,93 ton, getah karet sebanyak 652.322,21 ton, Sagu sebanyak 15.729,83 ton dan beberapa hasil hutan lainnya sebanyak 516.619,94 ton dalam (Statistik Produksi Hutan , 2021 : Hal 24)

Kekayaan sumber daya alam itu lah yang mesti diolah sebaik-baiknya sehingga mampu menjadi penopang hidup masyarakat terutama masyarakat yang menggantungkan hidup pada hasil alam. Melihat ada begitu potensi sumber daya alam terutama hasil hutan membuat kita sadar bahwa kita sangat bergantung pada alam, tapi tentu dengan cara kelola yang baik, ada banyak sumber daya alam terkhusus hasil hutan sendiri masih terus dikelola hingga menjadi pangan kita sehari-hari.

Salah satunya yaitu Gula aren, yang merupakan salah satu hasil hutan yang bersumber dari pohon nira yang diambil airnya lalu dimasak dalam waktu yang cukup lama hingga menjadi gula aren yang kita konsumsi atau bahkan dijadikan campuran makanan, ada banyak olahan yang menjadikan gula merah sebagai

pemanis alami contohnya onde-onde, kolak pisang, putu, cendol dan masih banyak lagi. Selain itu gula aren memiliki keunggulan dibandingkan beberapa pemanis lain dalam jurnal yang diterbitkan oleh (Universitas Lambung Mangkurat tentang keutamaan gula aren dan strategi pengembangan produk: 2021), bahwa gula aren memiliki manfaat sebagai sumber antioksidan, mengobati penyakit anemia dan masih banyak manfaat lagi.

Hari ini dengan berkembangnya modernisasi terjadi begitu pesat menjadikan peralihan penggunaan gula aren sebagai pemanis alami tergantikan oleh beberapa pemanis buatan menjadikan harga dari gula aren mengalami penurunan, sehingga pembuat gula aren banyak beralih menjadi pembuat minuman terbuat dari air nira, atau dikenal dengan tuak aren yang cenderung harga pasarnya lebih tinggi dibandingkan gula aren,

Hingga saat ini perkembangan olahan gula aren mulai banyak diaplikasikan ke dalam beberapa olahan modern seperti kopi gula aren permen hingga masih banyak olahan lain yang sudah modern, (lokadata beritagar.id 2021) bahwa sejak tahun 2021 konsumsi gula aren di Indonesia meningkat hingga 5.30 juta ton, dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah konsumsi gula aren di Indonesia mengalami peningkatan konsumsi.

Namun, disisi lain gula aren sendiri mengalami penurunan harga dalam (Harga.web.id) yang menghimpun harga dari berbagai sumber situs jual beli online bahwa , harga gula aren pada tahun 2021 dijual sekitar 228 ribu per 5 kilonya sedangkan pada tahun 2022 menurun sekitar 168 ribu per 5

kilogramnya, membuat beberapa pembuat gula aren memilih berganti profesi seperti mengubah air nira yang sebelumnya di gunakan untuk membuat gula aren di gunakan menjadi minuman berbahan dasar air nira atau tuak nira.

Terkhusus Sulawesi Selatan sendiri memiliki beberapa daerah penghasil gula aren seperti Bone Enrekang, Maros. Sinjai, Bulukumba dan masih banyak daerah lain. Kabupaten Sinjai menjadi salah satu daerah dengan produksi gula aren terbanyak di Sulawesi Selatan dengan produksi sekitar 9,32 ton, salah satu kecamatan yang memiliki produksi sekitar 1,89 ton dengan luas lahan pohon nira tergolong kecil yaitu 5 hektar (Statistik Kominfo Sinjai), yaitu Kecamatan Bulupoddo, dengan hasil produksi aren yang besar namun lahan gula aren yang sedikit menjadi sebuah keunikan bagaimana Masyarakat memproduksi gula aren yang tergolong sederhana.

Dari beberapa permasalahan diatas maka penulis menaggap perlu untuk melakukan bentuk arsip visual dalam bentuk buku foto yang mampu memberikan gambaran mengenai proses pembuatan gula aren secara tradisonal dimana jumlah orang-orang yang bergerak dibidang pembuatan gula aren mengalami penurunan dan beralih ke pembauatan minuman yang disebut tuak berbahan dasar air nira.

Maka dari itu buku foto yang merupakan kumpulan foto yang disatukan dalam sebuah buku guna memberikan informasi kepada khalayak karena buku foto dianggap mampu untuk dijadikan sebagai arsip visual kedepannya mengenai proses pembuatan gula aren. Mengingat waktu tidak dapat diputar

Kembali dengan adanya buku foto maka akan menjadi arsip yang dapat membantu kita untuk melihat serta memahami apa yang telah terjadi.

Dengan mempertimbangkan perkembangan zaman yang serba digital dimana semua orang bisa mengakses informasi secara terbuka melalui berbagai perangkat seperti Smartphone, menjadi salah satu pertimbangan penulis untuk membuat buku foto “Dari Nira Ke Gula Aren: Proses Pembuatan Gula Aren” dalam bentuk digital Sehingga dapat menjangkau serta dapat diakses oleh siapa pun, di mana pun, dan kapan pun.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Kekayaan sumber daya alam dan bagaimana cara memanfaatkannya sudah seharusnya kita ketahui mengingat negara Indonesia memiliki sumber daya alam yang tinggi, bersumber dari website resmi Kementerian keuangan republik Indonesia, menyatakan bahwa sumber daya alam Indonesia senilai sekitar Rp.200 ribu triliun.

Salah satu komoditas pangan sekaligus hasil alam adalah gula aren, dimana gula aren mengalami jumlah peningkatan dari tahun ke tahun berdasarkan data dari (lokadata bahwa konsumsi gula termasuk gula aren dari tahun 2020 berjumlah 5.20 juta ton meningkat hingga 2021 sebanyak 2.30 juta ton.

Gula aren yang hingga kini banyak dijadikan bahan olahan makanan membuat olahnya hampir bisa ditemukan dimana-mana terkhusus Sulawesi selatan yang banyak olahannya menggunakan gula aren mulai dari makanan hingga minuman seperti *pisang peppe*, kolak pisang, *onde-onde*, *bolu peca*, *sarabba* dan masih banyak lagi.

Oleh karena itu penulis memilih untuk membuat karya buku foto pembuatan gula aren yang proses pembuatannya masih tergolong tradisional hingga kini maka dari itu diperlukan sebuah medium untuk menggambarkan bagaimana proses pembuatan gula aren itu sendiri agar dapat juga menjadi arsip dimasa akan datang selain itu pula menjadi sumber informasi secara visual agar kelak menjadi sebuah bentuk pengetahuan dimasa akan datang dan mudah dipahami karena disajikan dalam bentuk visual

C. Tujuan dan kegunaan Karya

1. Tujuan

a. Tujuan umum

Dari pembuatan karya komunikasi ini adalah untuk memberi informasi mengenai bagaimana proses pembuatan gula aren agar dapat dikenali, dipahami, dan diketahui bahwa gula aren sebagai bahan pangan yang masih diolah secara tradisional.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yaitu untuk memenuhi syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana pada Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin.

2. Kegunaan

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan secara khusus Ilmu komunikasi.

- 2) Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa secara umum terkhusus mahasiswa ilmu komunikasi yang tertarik mengenai skripsi karya terkhusus buku foto.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan mahasiswa secara umum
- 2) Sebagai bentuk pengaplikasian ilmu atau penerapan ilmu mata kuliah selama duduk di bangku perkuliahan.

D. Deskripsi Buku Foto

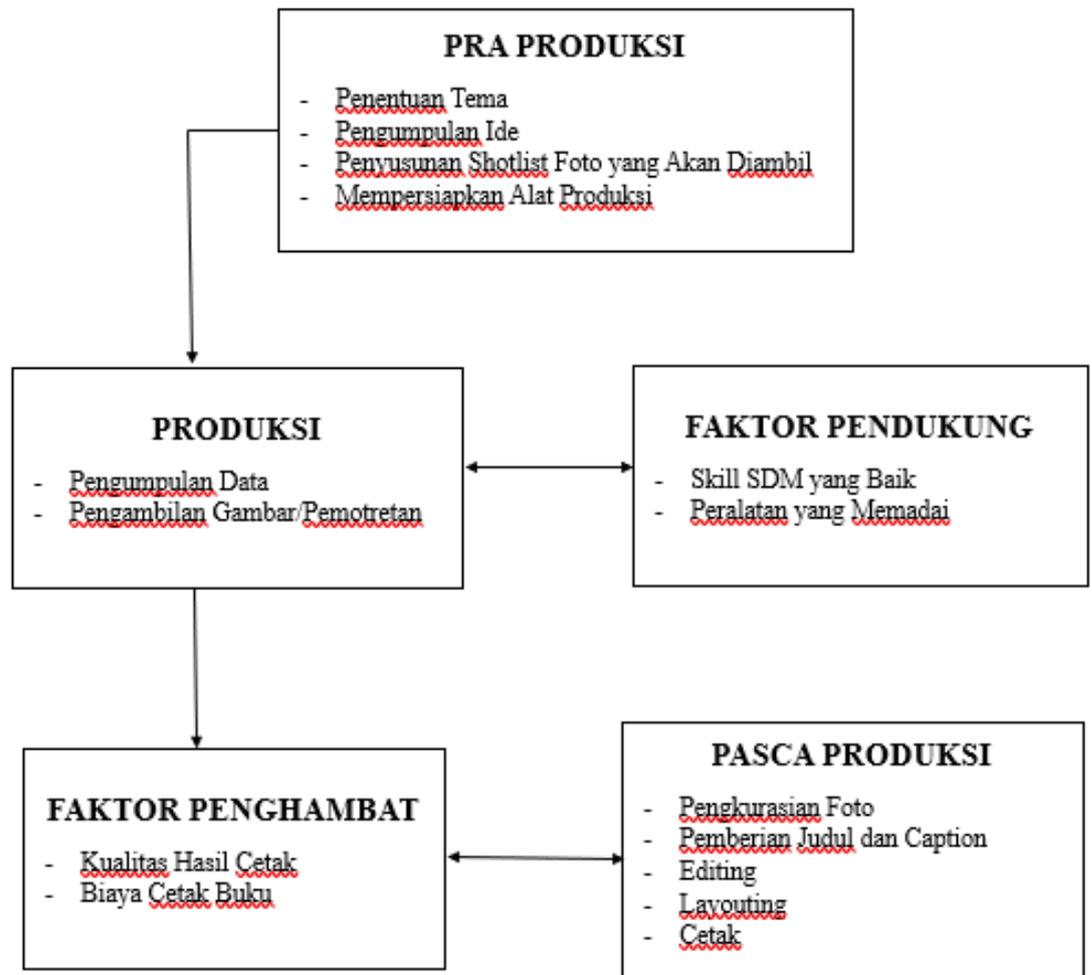
Perkembangan zaman membuat banyak manusia banyak menciptakan produk salah satunya yaitu dari bahan dasar air nira yang diolah menjadi gula aren menghasilkan berbagai macam hasil olahan, namun hingga saat ini proses pembuatan gula aren masih tergolong sederhana dan tradisional. Hal itu lah yang akan menjadi pusat perhatian dari buku foto ini yang lebih kepada proses pembuatan dari gula aren itu sendiri dalam bentuk media cetak. Media cetak sendiri terkhusus buku foto diharapkan mampu menyentuh generasi ke generasi tanpa terbatas ruang dan waktu.

Sesuai dengan Namanya yaitu Buku foto, buku ini akan menyajikan informasi secara visual melalui medium fotografi tentang bagaimana proses pembuatan dari gula aren dari hulu hingga hilir prosesnya. Selain itu buku ini juga dapat menjadi referensi visual bagi orang yang tertarik dalam dunia fotografi di tengah perkembangan fotografi yang begitu pesat.

Proses pembuatan gula aren mampu menarik perhatian berbagai kalangan terutama yang tertarik dibidang pangan, hasil alam serta olahanya, dengan adanya buku ini mampu menambah pengetahuan bagi para pembacanya, sebagaimana salah satu kakuatan dari buku yaitu sebagai sumber ilmu pengetahuan.

E. Metode Pembuatan Buku

Ada pun metode yang akan dilakukan untuk membuat buku sebagai berikut:



Gambar 1.1 Metode Pembuatan Buku

1. Pra Produksi

Dalam Pra Produksi ini merupakan paling awal dan sangat penting mencakup aktivitas persiapan-persiapan sebelum melakukan pengambilan gambar. Maka dari itu diperlukan perencanaan sebelum memasuki produksi. Ada pun aktivitas yang akan dilakukan dalam pra produksi yaitu penentuan tema, mengumpulkan ide, menyusun list foto yang akan diambil atau *shotlist* serta menyiapkan alat-alat produksi termasuk didalamnya perlengkapan kamera dan alat pendukung lainnya.

2. Produksi

Pada tahap produksi ini dimana proses pemotretan dan pengumpulan data berlangsung dengan mengikuti kaidah serta ide yang telah disusun sebelumnya pada tahap Pra produksi. Pada tahap ini pula penulis akan mengumpulkan foto serta informasi yang sesuai dengan proses pembuatan gula merah.

3. Pasca Produksi

Dari keseluruhan tahap, pasca produksi dimana seluruh hasil foto yang telah diambil akan memasuki proses pengkurasian oleh kurator sehingga foto-foto yang terpilih akan disatukan dan dimasukkan ke dalam buku sehingga mampu menceritakan proses hulu hilir pembuatan gula aren, lalu akan diedit serta dilayout dalam bentuk buku foto.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mencermati dan memahami pembuatan buku foto ini, maka dianggap perlu untuk memberikan definisi operasional.

1. Fotografi

Fotografi adalah sebuah proses pengambilan gambar dengan memanfaatkan cahaya sebagai sumber utama dalam menghasilkan gambar.

2. Buku Foto

Buku foto adalah sekumpulan foto-foto yang sudah dikurasi dan disusun dalam bentuk sebuah buku.

3. Kurator

Kurator ialah individu atau kelompok yang melakukan pemilihan foto-foto untuk ditampilkan.

4. Kurasi

Kurasi adalah proses pemilihan foto oleh kurator yang akan ditampilkan.

5. Hulu

Hulu dapat diartikan sebagai awal.

6. Hilir

Hilir dapat diartikan sebagai akhir.

7. Foto Potrait

Foto potrait adalah foto yang cenderung diambil secara dekat dan difokuskan pada wajah seseorang.

G. Sistematika Penciptaan Karya

1. Lokasi dan Waktu

Lokasi dan waktu dari produksi karya buku foto Hulu Hilir Proses Pembuatan Gula Aren berlokasi di Kabupaten Sinjai, Kecamatan

Bulupoddo, Provinsi Sulawesi selatan, ada pun waktunya yaitu pada bulan Februari 2023 – Agustus 2023.

2. Kru pembuatan Buku Foto

- a. Kordinator Buku : Salman Iskandar
- b. Fotografer : Salman Iskandar
- c. Reporter : Salman Iskandar
- d. Editor : Maldhi H Malau
- e. Kurator Foto : Idham Sama Muhammad
- f. Layouter : Khaeril Amri & Erizal Zhafran

3. Teknik Pengumpulan Gambar

Jenis gambar yang diambil untuk ditampilkan dalam buku foto sebagai berikut:

- a. Daily Life/Foto keseharian

Sesuai dengan namanya Penulis akan mengambil foto aktivitas sehari-hari dari Pembuat gula aren selama melakukan pembuatan gula aren

- b. Potrait

Penulis mengambil gambar foto Secara dekat orang yang terlibat dalam proses pembuatan gula aren.

c. Human Interest

Penulis mengambil gambar tentang kegiatan yang melibatkan manusia didalamnya.

d. Still Life

Pada *Still life* penulis akan mengambil gambar terkait benda-benda yang dilibatkan dalam proses pembuatan gula aren.

e. Food Photography/Foto Makanan

Mengambil beberapa foto makanan dari hasil olahan yang berbahan gula aren.

Untuk pengambilan gambar selama Proses berlangsung penulis akan menggunakan kamera bertipe DSLR, lensa serta tripod. Dalam hal ini kamera yang digunakan yaitu Canon 60D dengan lensa 18-135mm dan untuk lensa yang kedua yaitu 50mm dengan aperture yang kecil memungkinkan untuk mengambil gambar detail dalam kondisi minim cahaya, serta didukung dengan flash external kamera untuk mendukung pengambilan gambar dalam suasana yang perlu tambahan cahaya.

Dalam proses pengumpulan data dan informasi terkait dengan proses pembuatan gula aren maka dilakukan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Data Primer

- 1) Dokumentasi merupakan bentuk data dalam bentuk seperti gambar, foto, video, rekaman, baik dalam bentuk tulisan untuk mendukung pengumpulan data.
- 2) Wawancara, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan ke beberapa sumber seperti warga setempat atau pembuat gula aren itu sendiri maupun siapa saja yang terlibat dalam Proses pembuatan gula aren

b. Data Sekunder

Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti literatur, buku, jurnal, website yang terpercaya yang berkaitan dengan proses pembuatan gula aren guna memenuhi kebutuhan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sejarah Perkembangan Media Cetak

Jauh sebelum mengenal media cetak, perkembangan penyebaran informasi begitu lambat, diperlukan waktu yang cukup lama untuk sebuah informasi dapat tersebar secara luas. Keterbatasan teknologi menjadi menjadi salah satu penghambat proses penyebaran informasi tersebut. Setelah terjadi revolusi industry menyebabkan peralihan tenaga kerja manusia ke beberapa mesin salah satunya mesin cetak yang ditemukan oleh Johann Gutenberg dimana cetakan pertamanya pada tahun 1455 yaitu injil.

Lalu pada tahun 1846 rotary press muncul yang mampu mencetak buku secara timbal balik. Kebutuhna akan berbagai macam bentuk media cetak membuat berbagai usaha atau produksi media cetak mengalami perkembangan hingga mencetak puluhan hingga ratusan cetak. Hingga pada tahun 1860 ditemukan mesin cetak menggunakan bahan kimia yaitu *Lithography*. Serta pada tahun yang sama teknologi untuk mencetak foto juga mengalami perkembangan yang dikenal dengan nama *photo-engraving* dimana metode ini menggunakan lempengan besi untuk menghasilkan sebuah karya fotografi. Namun seiring perkembangan zaman teknologi percetakn semakin berkembang dengan hadirnya offset printing yang memiliki kualitas yang cukup baik, cepat dan ekonomis.

Perkembang mesin cetak yang turut serta diikuti oleh perkembangan media cetak menjadikan tingkat kemampuan individu dalam membaca, serta memahami berbagai informasi yang tersedia, mengingat mengapa orang menggunakan media dan apa yang mereka gunakan untuk media (McQuail, 2002: 388)

Namun hingga kini media-media sudah dipegang oleh swasta yang tentu saja bergantung pada kemampuan beli masyarakat, demi keberlangsungan media itu terus dapat eksis diperlukan dana yang lebih besar sehingga media sekarang seperti unit bisnis yang memperjuangkan berita.

Tentu saja perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh akan perkembangan media termasuk pers, di Indonesia dalam UU RI No.40 1999 tentang pers pasal 1 ayat (1) “Pers adalah Lembaga social dan wahana, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia”

Dalam perkembangan media cetak ada dua yang menjadi primadona yaitu koran dan majalah, kedua media cetak tersebut sangat banyak digemari oleh kalangan masyarakat pada masanya, namun seiring perkembangan zaman peralihan media mainstream ke beberapa platform seperti website dan beberapa social media yang menggunakan jaringan internet sebagai media penyebaran informasi yang lebih cepat dan lebih mudah diakses pada zaman sekarang kapanpun dan dimanapun.

B. Fotografi

Fotografi adalah adalah proses melukis dengan menggunakan cahaya yang di pantulkan ke media yang peka akan cahaya seperti kaca sehingga menghasilkan sebuah gambar, alat yang digunakan dalam hal ini adalah kamera. pada dasarnya fotografi adalah kegiatan merekam dan memanipulasi cahaya untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan. Fotografi dapat dikategorikan sebagai teknik dan seni (Sudjojo 2010).

1. Fotografi Digital

Fotografi digital adalah fotografi yang menggunakan media perekaman digital dimana proses fotografi melalui proses sensor elektronik lalu diolah dan untuk disimpan dalam data biner, fotografi digital sangat memberikan kemudahan bagi seorang fotografer karna dalam fotografi digital prosesnya begitu cepat untuk melihat gambar akhir sehingga dapat dilihat langsung dan dihapus langsung melalui kamera sehingga meminialisir kesalahan dalam mengambil gambar.

Dalam fotografi digital terdapat dua mode yang dapat digunakan yaitu mode *Manual Mode* dan *Automatic Mode*

a. Manual Mode

Dalam mode ini pengguna kamera digital akan memegang kendali penuh dari settingan kamera seperti segitiga pencahayaan atau di kenal dengan ISO, *Shutter speed*, dan *Aperture*, disesuaikan dengan kondisi cahaya lapangan.

b. *Automatic Mode*

Dalam mode ini pengguna diberikan kemudahan karna semua pengaturan seperti segitiga pencahayaan akan secara otomatis menyesuaikan dengan kondisi yang ada, dalam *Automatic Mode* terdapat beberapa ragam seperti, *Potrait*, *Aperture Priority*, *Shutter Priority* dan *Bulb*.

Dalam dua mode tersebut tidak lepas dari pengaturan pencahayaan yang lebih dikenal dengan segitiga exposure yang terdiri dari ISO, *Shutter Speed*, dan *Aperture* atau kerap disebut bukaan, ketiga hal tersebut akan sangat menentukan gelap terangnya sebuah gambar. Konsep fotografi cukup sederhana jika kita memahaminya, apabila sensor menangkap sedikit cahaya maka hasil gambar pun akan menghasilkan gambar yang gelap (*Under Exposure*) begitu juga sebaliknya jika sensor menerima cahaya yang cukup banyak maka hasil gambar akan terlalu terang (*Over Exposure*), maka dari itu sangat penting untuk memahami segitiga pencahayaan dalam dunia fotografi.

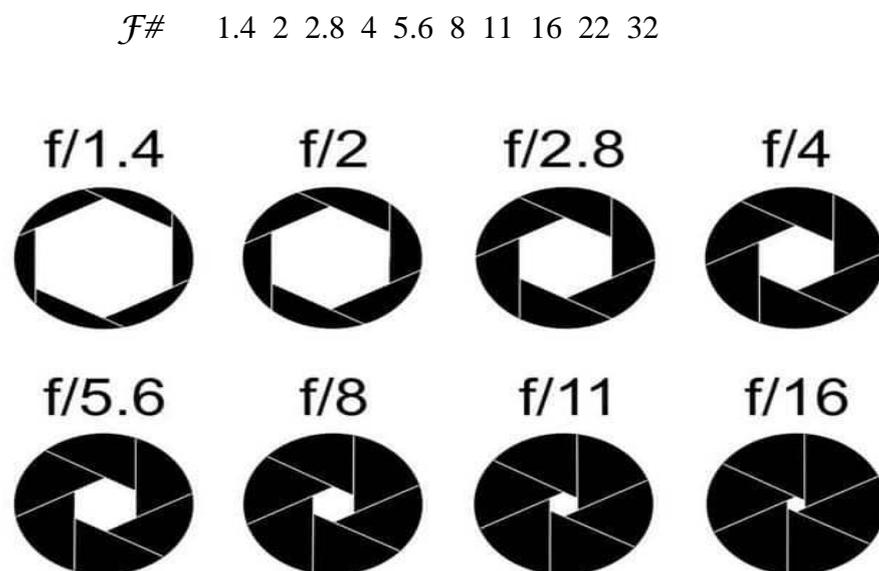
1) ISO

Adalah tingkat sensitifitas sensor dari kamera terhadap cahaya, dimana semakin tinggi ISO maka gambar yang dihasilkan akan semakin terang begitu pula sebaliknya semakin rendah iso maka semakin gelap pula gambar yang dihasilkan namun, penggunaan iso yang tinggi akan menghasilkan beberapa titik hitam pada hasil gambar atau yang dikenal dengan *noise*.

2) *Aperture* atau yang lebih dikenal dengan Diafragma/bukaan

Berfungsi seperti pintu dilensa dalam memasukkan cahaya menuju sensor, konsep dari Aperture yaitu semakin tinggi F (simbol Aperture dalam kamera) maka semakin gelap juga gambar yang dihasilkan dan akan terlihat tajam secara luas, sedangkan jika Fnya kecil maka pintu dari Diafragma akan terbuka lebar dan cahaya akan dengan leluas masuk yang tentu akan menghasilkan gambar yang lebih terang jika angka terkecil digunakan maka akan menghasilkan efek gambar yang bokeh.

Ada beberapa bukaan yang ada dalam kamera yang disimbolkan dengan huruf F, yaitu :



Gambar 2.1 *Aperture*

3) *Shutter*, atau dikenal dengan rana

Merupakan pintu utama yang menutupi sensor dari cahaya yang dibawa oleh lensa, pintu ini berfungsi untuk membuka tutup sensor guna menangkap cahaya dan memprosesnya menjadi gambar, dimana shutter speed dalam kamera yaitu kecepatan membuka dan menutup sensor kamera dalam menangkap cahaya, shutter speed memiliki konsep, jika angka shutter semakin tinggi maka kecepatan tutup sensor akan tinggi pula dan akan menghasilkan gambar yang lebih beku, gelap dan tajam karena jumlah cahaya yang masuk ke sensor hanya sedikit, sedangkan jika angka shutter kemernya rendah maka gambar yang dihasilkan akan lebih terang namun gambar akan mudah mengalami motion blur terutama jika objek yang difoto adalah sesuatu yang bergerak.



Gambar 2.2 *Shutter*

2. Komposisi Dalam Fotografi

Komposisi fotografi adalah masalah menempatkan berbagai benda yang terpotret dalam bingkai fotonya. Bagus tidaknya komposisi sebuah foto sangat tergantung kebutuhan pada foto itu sendiri. Komposisi bisa dibuat dengan mengatur benda yang akan dipotret, atau mengatur angle (sudut pengambilan) dan pilihan lensa untuk obyek pemotretan yang tak bisa diatur (Rambey, 2013).

a. *Rule Of Third* (Aturan Segitiga)

Adalah Komposisi yang sangat sering dan bahkan sudah dikenal banyak orang dimana komposisi ini memanfaatkan 9 kotak atau dikenal grid yang ditampilkan di dalam tampilan kamera. komposisi ini biasanya menempatkan subjek foto persimpangan garis.

b. Simetris

Adalah membagi dua subjek yang memiliki ukuran yang sama sehingga menghasilkan gambar yang seimbang.

c. Refleksi

Adalah memanfaatkan hal yang mampu memantulkan seperti kaca, genangan air, cermin, danau atau sungai untuk menghasilkan pantulan yang sama terhadap objek.

d. *Framing*

Adalah komposisi dalam fotografi yang memanfaatkan keadaan lingkungan sekitar untuk membingkai objek sehingga gambar akan seolah terbingkai oleh objek lain.

e. *Leading lines*

Adalah komposisi yang memanfaatkan sebuah garis dalam foto menuju ke objek utama dalam foto, contoh rel kereta yang mengarahkan mata kita yang menuju ke objek utamanya yaitu kereta.

f. Motion Blur

Adalah komposisi yang memanfaatkan pergerakan objek sehingga menghasilkan gambar yang blur dan memperlihatkan bahwa objek benar-benar bergerak, biasanya dalam penggunaan komposisi ini fotografer akan bermain pada penggunaan shutter speed.

g. *Negative Space*

Adalah komposisi yang memberikan banyak ruang yang kosong pada foto, contohnya langit, laut, atau padang pasir.

h. Separasi

Adalah komposisi yang memperlihatkan perbedaan warna yang kontras antara objek foto dan backgroundnya, dalam komposisi ini masing-masing saling melengkapi baik objek maupun background.

i. *Rule of odd*

Adalah komposisi yang menghadirkan objek secara ganjil dalam frame foto yang akan membuat ganjal bagi orang yang melihat foto tersebut atau membuat terkesan aneh.

j. Noise

Adalah komposisi fotografi yang hasil dari foto memiliki grain atau noise yang berbentuk bitnik bitnik hitam karna proses pengambilan gambar minin cahaya.

3. Angle Dalam Fotografi

a. High Angle

Adalah pemilihan angle atau cara pengambilan gambar yang diambil dari posisi yang lebih tinggi dari pada objek sehingga seolah-olah orang yang melihat foto tersebut dari posisi yang lebih tinggi

b. Low Angle

Adalah pemilihan sudut pengambilan gambar yang lebih rendah atau dari bawah dari pada objek foto, biasanya penggunaan angle ini untuk menunjukkan sesuatu yang lebih besar seperti pengambilan foto presiden atau petinggi negara agar memberikan kesan yang gagah dan besar.

c. Bird Eye

Adalah Teknik pengambilan gambar seperti dengan mata burung yang pengambilan gambarnya lebih tinggi biasanya Teknik pengambilan gambar ini menggunakan drone untuk angle yang lebih tinggi.

d. Frog Eye

Adalah Teknik pengambilan gambar mengikuti mata katak diamana posisi kamera hampir sejajar dengan tanah dan menghadap ke atas.

e. Eye Level

Teknik pengambilan gambar ini posisi kamera disejajarkan dengan objek yang diambil guna mengambil gambar keseluruhan serta background yang nampak jelas.

4. Bentuk Foto Cerita

a. Deskriptif

Adalah foto yang menggambarkan secara akurat mengenai sesuatu yang divisualkan dalam bentuk foto. Dalam fotografi deskriptif menampilkan sudut pandang yang menarik dari seorang fotografer, semakin banyak foto maka semakin dapat merepresentasikan sesuatu dan semakin gampang pula menceritakannya. Dalam fotografi deskriptif tidak mementingkan susunan dalam urutan foto meski ditukar tidak akan mengubah cerita dari foto tersebut.

b. Series

Adalah serangkaian foto yang dikumpulkan untuk mendeskripsikan sesuatu, meski salah satu foto dihilangkan tidak akan mengubah deskripsi dari foto itu. Semakin banyak foto yang ada maka semakin banyak perbandingan yang ada dan dapat ditarik suatu makna.

c. Naratif

Pada foto naratif, foto akan disertai narasi yang berusaha mengarahkan kita sesuai dengan alur foto yang telah dibuat oleh fotografer, pada foto naratif struktur dari dari penggambaran cerita sangat diperhatikan karna dalam foto naratif terkandung alur cerita yang disampaikan oleh seorang

fotografer. Dalam foto naratif memiliki pembuka dan penutup yang menjadi ciri khas dari foto naratif itu sendiri.

d. Foto Esai

Dalam foto esai seorang fotografer berusaha memperlihatkan cara pandangnya terhadap suatu isu. Dalam foto esai, seorang fotografer berusaha memuat opini-opini pribadi. Dalam foto esai teks sangatlah berpengaruh, maka dari itu terkedang dalam sebuah foto esai biasanya memiliki teks yang Panjang untuk menjelaskan apa isi dari foto esai itu sendiri. dan biasanya teks dari foto narasi dapat dikerjakan oleh fotografer ataupun oranglain yang ikut terlibat dalam tim.

5. Buku

Adalah sekumpulan kertas kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lain. Sitepu (2012 :8). Jadi buku adalah beberapa halaman yang telah disatukan menjadi satu unit yang berkesinambungan satu sama lain. Dalam fotografi buku merupakan salah satu medium untuk menampilkan berbagai cerita yang kadang disertakan teks sebagai pelengkap informasi yang ada. Namun tentu saja buku memiliki kelebihan dan kekurangan

a. Kelebihan dan kekurangan buku

1) Kelebihan buku

- Memiliki kemampuan untuk menjangkau segmen pasar yang lebih khusus

- Usia edar yang lebih lama jika dibandingkan dengan beberapa media lain
- Buku dapat diakses dimana pun dan kapanpun

2) Kekurangan buku

- Biaya produksi yang cukup mahal karna buku membutuhkan beberapa bahan seperti kertas yang tentu tidak sedikit
- Distribusi buku yang cukup sulit dan memakan waktu yang cukup lama membuat buku sulit menjangkau khalayak yang luas.

3) Struktur Buku

1. Bagian awal

- a) Halaman sebagai Judul
- b) Halaman judul
- c) Halaman hak cipta
- d) Prakata
- e) Daftar isi

2. Bagian teks

- a) Judul bab
- b) Pecahan judul
- c) Teks
- d) Ilustrasi
- e) Bagian akhir

3. Lampiran

4. Biografi
5. Glosari
6. Masukkan indeks

6. Buku Foto

Buku foto adalah kumpulan buku yang terdiri dari kumpulan foto-foto yang telah melalui proses fotografi dan kurasi serta dicetak lalu disatukan kedalam sebuah unit yang bernama buku foto.

Buku foto berfungsi sebagai dokumen yang dapat menjadi sumber informasi publik mengenai apa yang mereka butuhkan yang disajikan dalam bentuk visual sehingga memudahkan untuk dapat dimengerti dan dipahami. Selain itu buku foto hadir sebagai arsip yang akan berguna untuk masa yang akan datang.

7. Teknik Pembuatan Buku

Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat membuat perkembangan teknologi juga ikut berkembang, terkhusus di media cetak sendiri perkembangan itu menghasilkan beberapa inovasi salah satunya buku, berikut ini adalah teknik pembuatan buku :

- a. Menentukan jumlah halaman, dalam mengatur jumlah halaman yang akan dibuat yaitu membagi menjadi kelipatan 4 seperti 12 halaman, 16 halaman 20,24,26,28 dan seterusnya. Hal yang harus digaris bawah adalah harus genap, guna menghindari kelebihan dan kekurangan halaman kosong .

- b. Menentukan ukuran font standar untuk isi majalah 9 sampai 10 point. Ada pun jenis font yang digunakan yaitu *arial*, *times new roman*, *gerorgia*, *garamound*, *cgitimes*, dan lain lain disesuaikan dengan kebutuhan. Ukuran standar font biasanya diatas dari 16 point
- c. Yang perlu diingat juga selama pembuatan buku yaitu menghindari copy paste gambar secara langsung, sebaiknya memanfaatkan fungsi impor atau file place yang tersedia di masing masing platform
- d. Pengaturan margin akan lebih dinamis dan cantik bila menggunakan jika mengikuti standar margin yang telah ditentukan oleh beberapa media cetak ternama, masing-masing margin left, right, top, dan bottomnya dibuat 1,5cm
- e. Pada pengaturan gambar ditetapkan bahwa penggunaan resolusi 300dpi baik yang berwarna maupun yang hitam putih, guna menghindari gambar yang pecah pada saat dicetak
- f. CMYK (*Cyan, Magenta, Yellow, Black*) sebagai komposisi warna yang digunakan dan menghindari penggunaan RGB color karna jika dalam proses pencetakan mesin percetakan memiliki warna mesin offset selalu menggunakan proses CMYK
- g. Dalam proses layout dianjurkan menggunakan *Page maker*, *Adobe inDesign* atau *Adobe Illustrator* bila ingin membuat sebuah majalah dalam jumlah halaman yang banyak misalnya lebih dari 20 halaman karna jika menggunakan beberapa aplikasi lain yang berbasis desain saja maka akan cukup menghambat kinerja

- h. Memperhatikan format penyimpanan file gambar dipakai adalah TIFF, EPS, PDF.
- i. Memperhatikan penggunaan font-font yang berukuran kecil dibawah 5 point karna akan membuat hasil cetak yang kurang bagus dan tidak tajam.
- j. Dianjurkan dalam satu halaman dapat memuat minimal 1 gambar/foto.

8. Teknik *Layout* dalam buku

Dalam membuat sebuah buku dibutuhkan keterampilan *layout*, *layout* adalah sebuah proses yang memerlukan keterampilan untuk menyusun elemen-elemen baik itu visual, tulisan atau pun elemen lain yang akan dibentuk menjadi buku sehingga menghasilkan komposisi yang seimbang serta nampak menarik untuk dilihat.

Layout dua fungsi dasar, yaitu :

- a. Menghubungkan berbagai elemen dalam satu bidang (halaman) sehingga mampu memberikan informasi yang lebih komunikatif serta tidak melupakan nilai estetika didalamnya
- b. Setiap elemen-elemen yang ada dalam halaman saling berpengaruh satu sama lainnya , tidak hanya sekedar menambahkan ilustrasi, foto dan teks, dalam melayout juga mempertimbangkan semua elemen agar dapat seimbang.

Ada pun menurut Graham davis teknik layout yang biasa digunakan dalam menata halama dalam sebuah buku, berikut:

- a. *Conventional*, berfokus pada tulisan dan *headlinenya* berada di pojok atas halaman dan ilustrasi pada akhir bawah artikel
- b. *Classic*, bisa dikatakan sebagai teknik layout yang sederhana menggunakan format 2 kolom dengan *headline* berada di tengah bagian atas serta gambar disisipkan diantara 2 kolom
- c. *Modern*, format yang digunakan yaitu diaman bodycopynya melebar, 1 kolom dengan ekstra *leading, letter, speed, headline* dan selain menggunakan ilustrasi dan selain menggunakan ilustrasi/gambar gay ini memakai elemen garis tebal.
- d. *Technical layout angular* (kaku dan tegas) dengan menggunakan elemen garis untuk memisahkan kolom sehingga menyisahkan banyak tempat kosong yang menghasilkan kesa yang bersih dan tegas.
- e. *Aggressive, headline* yang bergaris bawah, teks dicetak bold, dengan gambar ilustrasi yang memenuhi halaman
- f. *Juvenile, layout* yang dipenuhi dengan tulisan serta ukuran yang lebih besar dari biasanya dan juga gambar yang berukuran besar menggunakan garis
- g. *Youthful*, dalam teknik ini *headline, gambar, tulisan, ukuran, judul* semua bebas serta permainan warna cenderung lebih berani
- h. *Natural*, masing-masing space di buat secara lebar dan ilustrasinya dibingkai dalam bentuk oval.

- i. *Prestigious*, dalam teknik layout ini cenderung berhati-hati dan sangat sangat memanfaatkan ruang yang ada serta tidak boros, terkesan lebih rapi

Selain beberapa hal diatas ada juga yang mesti diperhatikan, yaitu elemen utama dalam layout sebagai berikut :

- a. Bodycopy : Teks/isi bacaan
- b. Caption : Deskripsi/keterangan foto
- c. Column : Grid
- d. Gutter : Bidang putih yang mengantarai dua halaman
- e. Headline : Judul teks
- f. Page margin : Bidang pada sisi-sisi halaman
- g. Primay Visual : Gambar foto utama
- h. Pull quote : Bagian teks yang lebih besar untuk menarik perhatian
- i. Rule : Garis
- j. Alley : Bidang putih pada halaman pemisah antar dua kolom
- k. Subhead : Penjelasn tentang judul

9. Warna

Warna sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang. Warna berperan penting dalam penilaian terhadap estetika seperti dalam hal penentuan suka atau tidaknya seseorang terhadap suatu benda (J. Linschoten dan Drs. Mansyur). warna juga mampu mepengaruhi psikologis

seseorang dalam melihat sebuah visual, warna dalam visual tentu sangat mempengaruhi pemaknaan seseorang.

Warna memiliki beberapa macam fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi Psikologis

Dalam hal ini warna berpengaruh dalam menentukan perilaku apa yang dirasakan manusia, seperti warna hangat (kuning dan merah) yang membuat emosi serta gairah meningkat, serasi warna yang sejuk mengarah pada warna seperti biru, ungu dan hijau yang dapat memberikan perasaan tenang dan dapat juga berarti sedih, semua itu dikenal sebagai psikologi warna

b. Fungsi Estetis

Memiliki kekuatan untuk menampilkan keindahan

c. Fungsi isyarat

Warna dalam hal ini berfungsi sebagai pemberi isyarat akan sesuatu seperti merah menandakan peringatan, marah, dan sebagai macam. Dalam hal ini juga warna digunakan dalam marka rambu lalu lintas .

d. Sebagai pengenalan/identitas

Penggunaan warna dalam hal ini perlu adanya persetujuan sebelumnya serta dibangun secara masif, seperti dalam sebuah foto selalu menggunakan hue yang hangat dengan warna kuning maka foto itu akan dengan sendirinya membangun identitasnya sendiri.

e. Sebagai pembeda

Warna disini begitu berfungsi untuk mengklasifikasikan sesuatu, membedakan masing-masing sesuai dengan fungsinya, contohnya warna sampul skripsi masing-masing fakultas ada yang merah muda untuk fisip, hijau pertanian dan sebagainya.

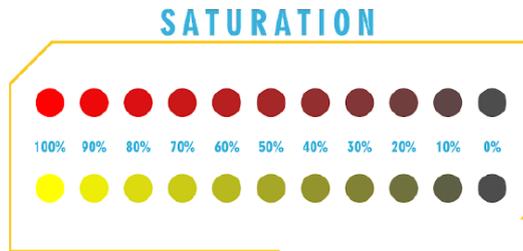
f. Fungsi alamiah dan fisika

Warna juga dapat dipengaruhi atas berbagai macam kejadian dialam seperti warna laut yang membiru karna pantulan dari langit, warna pun j JUGA memiliki kemampuan daya serap akan cahaya seperti warna merah hitam akan mengibah Cahaya dengan cepat menjadi panas.

Selain fungsi diatas warna juga memiliki 3 sifat, yaitu :

a. Saturation (Intensitas)

Saturasi dalam hal ini mengacu pada intensitas pada warna Ketika intensitasnya tinggi maka warna akan semakin murni, sedangkan intensitas sebuah warna rendah maka warna akan terlihat pudar, semakin rendah intensitas warna maka warna akan mengarah ke abu-abu.

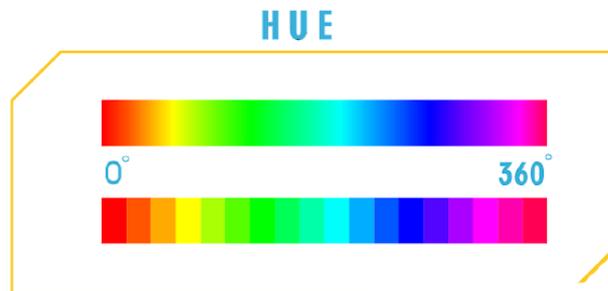


Sumber: (Zaiunuddin, 2022)

Gambar 2. 3 Saturation

b. Hue (Corak)

Hue adalah warna natural dan original, dalam hue sendiri terdapat warna primer dan sekunder yang terdiri dari warna merah, kuning, biru, orange, hijau, dan ungu. Hue juga merupakan warna yang dominan dalam sebuah gambar tanpa ada campuran dari warna hitam, putih, atau abu-abu.

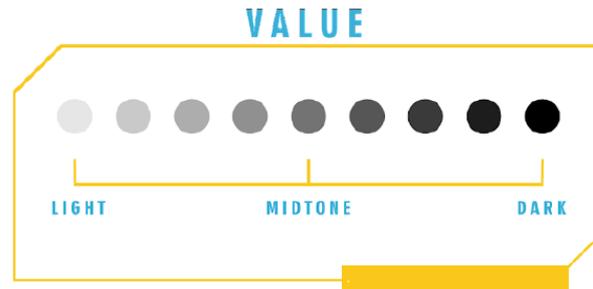


Sumber: (Zainuddin, 2022)

Gambar 2. 4 Hue (Corak

c. Value

adalah derajat keterangan dari hue, untuk mudah memahami value warna maka dengan cara melihat gambar hitam putih dimana warna yang gelap akan mengarah ke warna hitam dan warna yang terang akan mengarah ke warna putih, setiap hue memiliki valuenya sendiri



Sumber: (Zainuddin, 2022)

Gambar 2. 5 Value

Selain itu terdapat 3 klasifikasi:

1) Warna Priemer

Adalah warna yang terdiri dari 3 warna utama yaitu biru, merah dan kuning. Warna dasar ini lah yang menghasilkan menghasilkan warna-warna turunan apa bila warna utama dikombinasikan, selain itu tiga warna utama itu yang dapat ditangkap oleh mata manusia.



Gambar 2. 6 Warna Priemer

2) Warna Sekunder

Adalah warna yang dihasilkan dari pencampuran warna priemer/utama sehingga menghasilkan warna yang baru seperti biru kuning menghasilkan hijau, merah kuning menghasilkan orange, dan merah biru menghasilkan warna ungu.



Sumber: (Zainuddin, 2022)

Gambar 2. 7 Warna Sekunder

3) Warna Tersier

Adalah warna yang dihasilkan dari campuran warna primer dan sekunder.



Sumber: (Zainuddin, 2022)

Gambar 2. 8 Warna Tersier